

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Palembang merupakan kota yang pada awalnya terbentuk karena perdagangan, karena itu mayoritas penduduknya merupakan pedagang. Banyaknya perdagangan di kota Palembang yang semakin berkembang menjadi faktor pemasukan pendapatan yang baik bagi kemajuan kota Palembang sendiri. Karena itu pemerintah harus tanggap terhadap perdagangan seperti pembangunan pasar yang dapat mendukung perekonomian masyarakat. Kegiatan berbelanja merupakan suatu kegiatan yang bersifat primer, yang artinya selalu dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Karena setiap anggota masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam dan selalu bersifat konsumtif, maka aspek utama dari kegiatan berbelanja yaitu pengulangan jual beli yang tiada hentinya dan setiap harinya seperti di pasar yang notabenehnya dapat menjangkau ke seluruh kalangan masyarakat.

Perkembangan pasar modern sangat berkembang pesat di kota kota besar di Indonesia, tak terkecuali di Palembang. Hal ini juga berdampak pada keberadaan pasar tradisional, sehingga dapat memunculkan alternatif pilihan bagi masyarakat dan menimbulkan daya saing. Akibat yang ditimbulkan dari kehadiran pasar modern, yaitu pasar tradisional dapat mengalami penurunan kuantitas jumlah peminat. Sarana dan fasilitas yang serba lengkap membuat pasar modern dikelola lebih baik dan ditangani pengelola secara profesional. Produk yang dijual di pasar tradisional pun juga dapat ditemukan di pasar modern dengan kualitas yang bersaing.

Berdasarkan UU no. 7 tahun 2014 tentang perdagangan penyebutan pasar tradisional kini mulai digantikan dengan pasar rakyat dikarenakan stigma negatif dan pandangan yang buruk yang melekat pada pasar tradisional. Pasar tradisional pada dasarnya mempunyai fungsi awal sebagai jantung perekonomian masyarakat yang dapat menjangkau seluruh kalangan, dan saat ini keberadaannya perlahan tersingkirkan dengan maraknya pembangunan pasar global dan modern.

Meskipun demikian, kehadiran pasar modern bukan merupakan penyebab utama tersisihnya pasar tradisional. Penyebab utama tersisihnya pasar tradisional dikarenakan permasalahan dalam hal sarana dan prasarana yang kurang, pengelolaan yang buruk, serta ketidaknyamanan dalam berbelanja. Pasar tradisional juga dikenal dengan lingkungannya yang tidak tertata, kotor, dan kumuh. Rendahnya aksesibilitas akibat kemacetan sehingga waktu tempuh ke pasar cenderung lama. Faktor yang mempengaruhi animo masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional juga dapat ditinjau dari bentuk bangunan pasar, serta tata layout interior yang terkesan seadanya.

Pasar Cinde merupakan salah satu pasar tradisional yang tergolong memegang peranan penting dalam perkembangan sektor perdagangan di Kota Palembang. Letak Pasar Cinde berada di Jln. Jendral Sudirman yang merupakan jalan arteri di pusat kota, sehingga sangat strategis dan dapat dijangkau kalangan masyarakat setempat. Terletak di pusat kota, maka pasar cinde perlu aksesibilitas kendaraan yang baik. Lokasi Pasar Cinde berada di wilayah Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil yang merupakan pusat perdagangan dan jasa, serta pemukiman. Pasar ini merupakan salah satu pasar tertua di Palembang, hingga saat ini masih menjadi pilihan warga untuk berbelanja walaupun kondisi pasar yang sudah tidak memungkinkan untuk dihuni.



Gambar 1. Kondisi Pasar Cinde di Palembang

Sumber :

<https://palembang.tribunnews.com/2017/07/05/pedagang-siap-siap-pindah-pasar-cinde-segera-direvitalisasi/> 18-09-2020;16:02)

Berdasarkan dari pengamatan yang ada, permasalahan yang dihadapi Pasar Cinde yaitu bangunan yang sudah tidak layak pakai, kapasitas ruang tidak mencukupi, penataan wilayah pasar yang tidak teratur dikarenakan pedagang yang semakin bertambah, system utilitas terutama saluran air kotor yang sudah tidak berfungsi, fasilitas pasar yang tidak lengkap. Terlebih lagi pada aspek

desain arsitektural yang lemah seperti bangunan pasar yang kurang menarik, batasan area pasar juga tidak diketahui karena banyak pedagang yang berjualan diluar pasar sampai berjualan di jalan gang permukiman. Pasar Cinde memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pasar yang lebih memadai dengan membenahan aspek fisik, serta fasilitas sarana prasarana yang perbaharui. Pengelolaan Pasar Cinde harus dapat memenuhi tuntutan zaman dimana masyarakat lebih tertarik akan tempat yang lebih modern dan rekreatif, aman dan nyaman. Pandangan buruk masyarakat akan nuansa pasar tradisional yang kotor kumuh dapat diubah melalui pasar yang rekreatif. Sehingga bisa memberi citra positif dan nilai tambah untuk eksistensi pasar tradisional di Palembang khususnya Pasar Cinde.

Dalam upaya mewujudkan desain pasar yang dapat merespon kegiatan jual beli masyarakat yang nyaman serta dapat menjangkau minat seluruh kalangan tak terkecuali milenial, di butuhkan proses adaptasi dalam pendekatan bangunan lama menjadi bangunan baru yang lebih modern dengan tetap mempertahankan ciri khas lokalitas sisi tradisional pada bangunan pasar secara visual. Penerapan konsep Arsitektur Neo vernakular dapat menjadi solusi perbaharuan dalam merespon permasalahan antara hubungan bangunan lama dengan gaya hidup masyarakat sekarang yang cenderung mengikuti perkembangan zaman dan lebih modern.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan sebuah pendekatan arsitektur yang mengajak masyarakat untuk melihat sebuah karya melalui hubungan antara bentuk-bentuk tradisional dengan elemen modern. Arsitektur Neo Vernakular lebih mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Sehingga arsitektur neo vernakular dipilih karena diharapkan dapat merespon permasalahan estetika di pasar yang diwujudkan melalui identitas fisik pasar dalam bentukan massa bangunan, elemen fasad, alur sirkulasi, penataan tata ruang dalam maupun luar bangunan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi Pasar Cinde di Palembang yang mampu mempertahankan eksistensi dan minat pengunjung melalui pengolahan serta penataan ruang dan tampilan fasad dengan pendekatan arsitektur neo vernakular?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan persoalan diatas, studi ini bertujuan untuk:

1. Revitalisasi kawasan Pasar Cinde Palembang sebagai upaya dalam mengarahkan kondisi lingkungan yang lebih baik.
2. Menciptakan pasar tradisional lebih ditekankan pada perbaikan kualitas fisik kawasan pasar melalui penataan fisik, jalur sirkulasi, fleksibilitas ruang dan pengendalian pemanfaatan lahan.
3. Menciptakan kawasan pasar yang bersih, teratur, mempunyai aksesibilitas yang baik serta memiliki nilai estetika

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah :

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik serta kesempatan pemberdayaan potensi usaha ekonomi kerakyatan dalam skala usaha kecil menengah.
2. Peningkatan pendapatan pemerintah daerah sehingga memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur.
3. Terciptanya alternatif tempat rekreatif yang baru serta memperkaya landmark di kota Palembang.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Terkonsentrasi pada penataan ruang luar dan atau massa bangunan. Mencakup ruang, bentuk, jenis bahan, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi.

1.4.2 Lingkup Spatial

Bagian tata ruang dalam, tata ruang luar dan dengan penekanan studi adalah hubungan antar ruang dalam dan luar, serta bagian-bagian arsitektural yang meliputi massa, bentuk, material, warna, tekstur dan proporsi sekaligus menjadi ruang yang rekreatif.

1.4.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal atau batasan waktu yang sesuai dengan usulan konsep rancangan ulang proyek Pasar Cinde diharapkan bermanfaat selama kurun waktu 20 tahun.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah adalah :

1. Deduktif

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai media seperti jurnal, skripsi, tesis buku maupun website yang memuat informasi mengenai atau yang berhubungan dengan pasar tradisional. Informasi tersebut mulai dari hal hal yang bersifat umum hingga mengerucut ke yang lebih spesifik seperti kebutuhan ruang hingga besaran ruang

2. Preseden/Komparatif

Studi banding mengenai tipologi fungsi terkait elemen perancangan pada bangunan pasar.

3. Analisis

Menganalisis data yang didapat berdasarkan teori-teori yang ada, yang akan digunakan sebagai panduan perancangan untuk menyelesaikan permasalahan dalam bentuk desain alternatif.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibuat, dapat di tarik kesimpulan yang akan di gunakan sebagai acuan dalam perancangan bangunan pasar.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN OBYEK STUDI

Bab ini berisikan uraian mengenai kajian teoritis mengenai pasar tradisional. Kajian ini dapat berupa pengertian, fungsi tipologi pasar, studi banding dengan objek sejenis serta standar dan persyaratan pasar.

BAB 3 LANDASAN TEORITIKAL

Bab ini menguraikan aspek kajian berupa landasan teoretikal mengenai pasar tradisional dan landasan filosofis melalui pendekatan arsitektur neo- vernakular.

BAB 4 TINJAUAN WILAYAH DAN KAWASAN

Bab ini menguraikan aspek kewilayahan kota Palembang, yang meliputi kajian kondisi administratif, kondisi geografis, kondisi klimatologis, kondisi sosial budaya dan ekonomi, kebijakan otoritas setempat, kondisi elemen perkotaan, dan kondisi sarana dan prasarana terhadap aspek fisik dan aspek non-fisik.

BAB 5 ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan analisis terhadap elemen-elemen perancangan yang mencakup kebutuhan ruang, pengolahan tapak, studi bentuk massa kebutuhan ruang, penataan bangunan, serta konsep perancangan bangunan pasar.

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menguraikan hasil akhir dari konsep perencanaan dan perancangan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Palembang.